

# PENERAPAN KONSEP SYAR'I MODERN PADA DESAIN BUSANA PENGANTIN MUSLIMAH

Mayang Tresna Dewi  
Citra Puspitasari

Prodi Kriya Tekstil dan Mode, Fakultas Industri Kreatif  
Universitas Telkom Bandung  
e-mail: mayangtresna@gmail.com, citrapuspitasari@tcis.telkomuniversity.ac.id

## ABSTRACT

*Based on Indonesia Trend Forecasting 2017 - 2018 compiled by BEKRAF, modern sharia-compliant concept is a category of Moslem fashion currently made due to today's market condition. It is a fashion style complying with sharia law but adding aesthetic elements in its design. However, as the era and information technology advance, inappropriate trends for Moslem fashion appear. In this modern era, Moslem women tend to follow trend and style that contradict Islamic rules, for example in their daily and also bridal fashion style. Therefore, sharia-compliant designs for Moslem wedding dresses are needed. This study yields alternative designs for Moslem wedding dresses that conform to Islamic rules and suit the fashion trends.*

**Keywords:** Sharia, Modern, Wedding Dress, Moslem, Style

## ABSTRAK

Berdasarkan Indonesia *Trend Forecasting* 2017-2018 yang disusun oleh BEKRAF, konsepsi syar'i modern merupakan salah satu pembagian gaya busana muslim yang dibuat berdasarkan kondisi pasar yang ada saat ini. Syar'i modern ini merupakan gaya busana yang tetap sesuai syari'at namun menambahkan unsur estetika pada desainnya. Namun demikian, adanya perkembangan zaman dan teknologi informasi membuat tren yang tidak sesuai untuk muslimah mulai bermunculan. Pada era modern ini, Muslimah cenderung mengikuti tren dan *style* yang berseberangan dengan kaidah Islam. Tidak hanya dalam busana keseharian namun juga dalam busana pengantin. Banyak desain busana pengantin muslimah yang terkesan belum sesuai dengan kaidah islam. Oleh karena itu, desain busana pengantin muslimah yang menerapkan konsepsi syar'i modern namun tetap tidak menghilangkan nilai fungsi dan estetika dirasa perlu alternatif rancangan busana pengantin muslimah yang disesuaikan dengan kaidah islam serta perkembangan tren yang sedang digemari saat ini.

**Kata Kunci:** Syar'i, Modern, Busana Pengantin, Muslimah, Gaya

## PENDAHULUAN

Tren busana muslim saat ini sedang mengalami perkembangan yang signifikan. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah kemajuan teknologi dan informasi, maraknya komunitas-komunitas dakwah, serta sering diadakannya bazar dan peragaan busana muslim. Berdasarkan buku *Greyzone Modest Trend Forecasting 2017-2018*, salah satu tren

busana muslim yang sedang berkembang di Indonesia adalah tren busana syar'i modern. Tren busana ini merupakan penggabungan antara syariat dan kemajuan zaman. Irna Mutiara dan Ayu Dyah Andari pada laman detik.com mengatakan bahwa tren busana ini mulai berkembang pada tahun 2014 (Kemala, 2015). Menurut Yuswohady (2014) terdapat dua perubahan nilai dasar pasar busana muslimah menengah. *Pertama*, meningkatnya

nilai-nilai Islami pada kehidupan sehari-hari sehingga kesadaran umat muslim khususnya muslimah akan nilai-nilai syari'at juga semakin meningkat. *Kedua*, muslimah saat ini memiliki pola pikir yang lebih terbuka sehingga hal ini mempengaruhi dalam pemilihan produk yang lebih rasional dan memperhatikan ajaran Islam.

Produk busana syar'i modern dapat dengan mudah ditemui diberbagai tempat. Saat ini, mulai dari *department store*, bazar hingga *e-commerce* menjual busana syar'i. Baik busana kasual maupun busana pesta. Selain itu, busana pengantin syar'i juga mulai banyak diminati. Hal ini disebabkan peningkatan pengguna busana syar'i yang cukup signifikan. Selain itu menurut Irna Mutiara, muslimah yang menggunakan busana syar'i pada kesehariannya akan menggunakan busana syar'i pada pernikahannya. Hal ini mengakibatkan permintaan busana pengantin syar'i semakin meningkat.

Dewasa ini, perkembangan teknologi dan informasi tidak hanya memberi dampak positif namun juga memberikan dampak negatif bagi muslimah. Menurut Murtopo (2017), muslimah saat ini cenderung mengikuti tren dan gaya hidup yang kebarat-baratan sehingga gaya berbusana menjadi tidak sesuai dengan syariat islam. Tidak hanya busana sehari-hari, namun juga busana perngantin. Hal ini menyebabkan banyaknya desain-desain busana pengantin muslimah yang belum sesuai dengan syariat.

### Konsep Syar'i Modern

Syar'i modern merupakan sebuah konsepsi yang diciptakan berdasarkan pengamatan pasar yang ada di Indonesia saat ini. Berdasarkan *Modest Fashion Trend Forecasting 2017-18*, syar'i modern merupakan lifestyle yang memiliki pendekatan terhadap syari'at. Konsepsi ini memiliki beberapa batasan dan aturan yang disesuaikan dengan syari'at islam, namun tetap mengikuti perkembangan zaman.

Beberapa batasan tersebut diantaranya adalah:

#### 1. Menutup Aurat

Berdasarkan Al-Qur'an surat An-Nur: 31, menjelaskan bawah seorang wanita muslimah hendaknya menutup seluruh bagian tubuhnya kecuali yang biasa tampak. Ayat ini berkaitan dengan batasan aurat yang dimiliki oleh muslimah. Menurut Kamal (2016), para ulama telah sepakat bahwa batasan aurat seorang muslimah adalah seluruh bagian tubuh kecuali wajah dan telapak tangan.

#### 2. Pakaian Bukan Sebagai Perhiasan

Seorang muslimah dilarang memakai pakaian yang terlalu menghias dirinya. Hal ini disebutkan dalam sebuah hadits yang artinya:

*"Ada tiga (golongan), jangan kau tanyakan mereka; orang yang memisahkan diri dari jamaah, mendurhakai pemimpin dan mati dalam keadaan durhaka, budak wanita atau budak lelaki yang melarikan diri lalu mati dan wanita yang ditinggal pergi suaminya dimana suaminya telah mencukupi nafkah dunianya lalu ia bersolek, jangan kau tanya mereka."* (HR. Ahmad 9/19 dan Al-Hakim 1/119)

Larangan ini dimaksudkan agar muslimah dapat terhindar dari hawa nafsu laki-laki yang bukan mahramnya serta terhindar dari fitnah.

#### 3. Pakaian harus Berbahan Tebal

Sebagaimana perintah syariat untuk menutup aurat, maka seluruh anggota tubuh yang termasuk aurat tidak boleh terlihat. Maka dari itu, penggunaan bahan yang tebal dan tidak transparan sangat dianjurkan. Kamal (2016), mengatakan bahwa terdapat sebuah hadits yang menceritakan tentang dua golongan penduduk neraka. Salah satunya adalah wanita-wanita yang berpakaian tetapi telanjang. Maksud dari hadits ini adalah wanita-wanita yang menggunakan pakaian namun berbahan tipis sehingga auratnya tetap terlihat.

#### 4. Pakaian Tidak Membentuk Lekuk Tubuh

Lekuk tubuh termasuk kedalam aurat yang tidak boleh ditampakkan. Menurut Hatta

(2015), setiap wanita muslimah tidak boleh menggunakan pakaian ketat dan tipis sehingga membentuk lekuk tubuh karena hal ini dapat mengundang syahwat laki-laki.

#### 5. Pakaian Tidak Beraroma

Muslimah dilarang menggunakan wewangian kecuali dihadapan orang yang merupakan mahramnya. Menurut Kamal (2016), alasan dari larangan ini karena wewangian mengandung unsur yang merangsang syahwat.

#### 6. Pakaian Tidak Menyerupai Laki-laki

Muslimah dilarang menggunakan pakaian yang menyerupai laki-laki. Hal ini merupakan salah satu hal yang dilaknat oleh Rasulullah SAW.

#### 7. Pakaian tidak Menyerupai Orang Fasik

Hatta (2015), mengatakan bahwa berpakaian menyerupai orang fasik merupakan perbuatan yang tidak terpuji dan dapat dikatakan bahwa termasuk dalam keyakinan mereka. Maksud dari larangan ini adalah muslimah tidak boleh menggunakan simbol-simbol keyakinan lain dan tidak boleh menggunakan pakaian ritual maupun acara besar keyakinan lain.

#### 8. Pakaian tidak Mencolok

Pakaian hendaknya tidak mencolok baik dalam segi warna maupun coraknya. Maksud dari mencolok disini adalah menjadi perhatian orang banyak. Kamal (2016), Rasulullah SAW melarang umatnya menggunakan pakaian 'syuhrah'. Pakaian ini adalah pakaian yang dimaksudkan untuk menjadi pusat perhatian, baik itu pakaian yang mewah sehingga membuat orang berbangga-bangga maupun pakaian jelek dan lusuh agar dianggap zuhud.

#### 9. Wanita diperbolehkan Isbal

Isbal adalah memanjangkan kain melebihi mata kaki. Isbal merupakan larangan bagi kaum laki-laki. Namun untuk wanita isbal ini diperbolehkan dengan maksud untuk menutupi kaki wanita yang merupakan aurat. Menurut Kamal (2016), walaupun wanita diperbolehkan isbal, namun tetap ada batasan panjangnya yaitu

satu hasta diukur dari kedua betis.

#### 10. Wanita diperbolehkan Menggunakan Sutra dan Emas

Senada dengan diperbolehkannya isbal bagi wanita, menurut Hatta (2015), sutra dan emas diperbolehkan bagi wanita namun dilarang bagi kaum laki-laki.

## METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi Langsung dengan mengunjungi beberapa acara fesyen muslim. Hal ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tren busana syar'i yang sedang berkembang di masyarakat saat ini.
2. Observasi secara tidak langsung dilakukan melalui Internet. Hal ini bertujuan untuk mengetahui detail serta desain busana pengantin muslimah yang dibuat oleh beberapa desainer serta vendor lainnya.
3. Wawancara kepada beberapa narasumber dengan tujuan yang berbeda-beda. Tujuan itu diantaranya adalah untuk mengetahui sebab berkembangnya pemakai busana syar'i, mengetahui batasan-batasan berbusana dalam islam serta mengkonfirmasi penjelasan mengenai konsepsi syar'i modern.
4. Eksplorasi desain yang bertujuan untuk merancang desain busana pengantin muslimah yang sesuai dengan konsepsi syar'i modern.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan sebelumnya,



**Gambar 1. Sosial Media Survey**  
(Sumber: Instagram Irna La Perle dan OSDBridal, 2018)



**Gambar 2. Moodboard White in Modesty**  
(Sumber: Penulis, 2018)

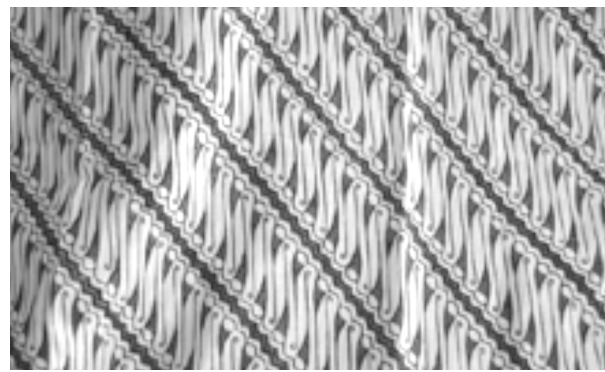
dapat diketahui bahwa gaya syar'i khususnya syar'i modern merupakan *lifestyle* yang saat ini mulai berkembang. Gaya tersebut sudah merupakan gaya busana yang mengacu kepada aturan agama dan digunakan untuk sehari-hari, pesta maupun pernikahan. Namun, untuk busana pengantin bergaya syar'i modern ini masih cukup jarang ditemukan. Oleh karena itu sangat diperlukan adanya alternatif desain busana pengantin bergaya Syar'i modern.

Tahapan awal dari penelitian ini adalah mengidentifikasi tren busana muslimah yang sedang berkembang. Hal ini dilakukan dengan cara menganalisa data yang didapatkan dari observasi langsung maupun tidak langsung. Setelah mengetahui tren busana muslimah yang sedang berkembang, selanjutnya adalah mengkomparasi desain yang sudah ada dengan batasan-batasan yang telah ditentukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kesesuaian desain yang ada saat ini dengan batasan-batasan yang seharusnya diikuti.

Berdasarkan dari data serta hasil penelitian

**Tabel 1. Sosial Media Survey**  
(Sumber: Instagram Irna La Perle dan OSDBridal, 2018)

Syar'i	Modern	Pengantin di Indonesia
Syar'i Modern Pengantin di Indonesia.	Adat budaya, perkembangan zaman.	Unsur Budaya. ↓ Ragam Hias Daerah. ↓ Batik, Songket, Arsitektur Kuno, dll.



**Gambar 3. Motif Batik Rereng Eneng**  
(Sumber: Diciamis.com, 2012)

yang telah dilakukan, diketahui bahwa terdapat beberapa beberapa syarat yang harus dipatuhi untuk merancang busana pengantin muslimah berkonsep syar'i modern (Tabel 1).

### Konsep Desain

Desain busana yang dibuat pada penelitian ini bergaya minimalis dan sederhana serta bertema "*White in Modesty*" yang berarti putih dalam kesederhanaan. Warna putih diambil karena merupakan salah satu warna yang disunnahkan dalam islam mengingat target market dari penelitian ini adalah muslimah (Gambar 2).

Desain busana ini juga menggunakan salah satu unsur budaya lokal yaitu budaya sunda. Penerapan unsur budaya sunda dilakukan dengan cara mengambil ragam hias dari motif batik *Rereng Eneng*. Motif batik ini merupakan motif batik khas pengantin sunda. Selain itu motif batik ini memiliki filosofi yaitu merupakan

simbol sebuah harapan akan kebahagiaan dalam rumah tangga.

Motif batik *Rereng Eneng* (Gambar 3) diaplikasikan menggunakan teknik *beading*. Selain itu, motif batik distilasi terlebih dahulu dan dibuat komposisi baru agar terkesan lebih modern. Motif ini diletakkan pada bagian-bagian yang terlihat seperti bagian rok dan lengan. Siluet yang digunakan dalam rancangan ini adalah siluet yang longgar, tidak membentuk lekuk tubuh. Siluet-siluet tersebut diantaranya *A-line* dan pola lingkaran pada rok. Hal ini sesuai dengan aturan berbusana dalam islam untuk wanita. Material utama yang digunakan adalah kain Taffeta yang tidak terlalu berkilau namun tetap terkesan elegan. Sedangkan untuk material pelengkap seperti khimar, cadar dan lain-lain menggunakan kain *Diamond crepe* agar lebih ringan. Material tersebut dipilih karena sesuai dengan kebutuhan yaitu tidak transparan.


### Sketsa dan Analisa

Sketsa busana yang dibuat pada penelitian ini terdiri dari beberapa bagian yaitu *basic dress*, rok ekor dan *khimar*. Desain yang dibuat lebih cenderung mengembangkan bagian rok ekor dan *khimar* (Tabel 2).

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bagaimana desain yang sesuai menurut syarat-syarat yang harus dipenuhi. Seperti pada bagian *basic dress*, desain yang digunakan adalah siluet *A-line* serta pola rok lingkaran. Hal ini bertujuan agar *basic dress* tidak terlalu pas di badan sehingga tidak membentuk lekuk tubuh. Pada bagian lengan, desain cenderung lebih bervariasi namun tetap harus fungsional sehingga tidak menghalangi ruang gerak pemakainya.

Pada desain rok ekor, desain yang sesuai untuk perancangan busana ini adalah rok dengan siluet A. Rok dengan siluet tersebut merupakan rok yang longgar dan lebar sehingga tidak membentuk lekuk tubuh. Panjang rok dapat disesuaikan sesuai dengan batasan yang telah ditentukan yaitu satu hasta. Selain itu, untuk desain khimar tentu harus menutupi

Tabel 2. Sketsa Pilihan  
(Sumber: Penulis, 2018)

No.	Sketsa	Keterangan
1.	<div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;"> <p>Depan</p>  </div> <div style="text-align: center;"> <p>Belakang</p>  </div> </div>	<p><i>Basic</i> ini dipilih karena sesuai dengan konsep yaitu tidak membentuk lekuk tubuh.</p>
<b>Jenis: Dress Basic A-Line</b>		
2.	<div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;"> <p>Depan</p>  </div> <div style="text-align: center;"> <p>Belakang</p>  </div> </div>	<p><i>Basic</i> ini dipilih karena sesuai dengan konsep yaitu tidak membentuk lekuk tubuh. Meskipun terdapat potongan pada pinggang tetapi akan tertutupi oleh <i>khimar</i>.</p>
<b>Jenis: Dress Basic Circle</b>		
3.	<div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;"> <p>Depan</p>  </div> <div style="text-align: center;"> <p>Belakang</p>  </div> </div>	<p><i>Khimar</i> ini dipilih karena sesuai dengan konsep yaitu menutup dada. <i>Khimar</i> ini juga lebih dekoratif dengan kesan <i>drapery</i> dibagian depan.</p>
<b>Jenis: Khimar</b>		
4.	<div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;"> <p>Depan</p>  </div> <div style="text-align: center;"> <p>Belakang</p>  </div> </div>	<p><i>Khimar</i> dengan cadar ini dipilih untuk menambah variasi khimar yang dibuat.</p>
<b>Jenis: Khimar &amp; Cadar</b>		

5.		Lengan ini dipilih untuk membuat busana lebih dekoratif namun tidak berlebihan.
<b>Jenis: Lengan</b>		
6.		Lengan ini dipilih untuk membuat busana lebih dekoratif namun tidak berlebihan.
<b>Jenis: Lengan</b>		
7.	<div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;"> <p>Depan</p>  </div> <div style="text-align: center;"> <p>Belakang</p>  </div> </div>	Desain ini cukup sesuai dengan konsep karena tidak membentuk lekuk tubuh dan tidak terlalu dekoratif.
<b>Jenis: Rok</b>		
8.	<div style="display: flex; justify-content: space-around;"> <div style="text-align: center;"> <p>Depan</p>  </div> <div style="text-align: center;"> <p>Belakang</p>  </div> </div>	Desain cukup sesuai karena tidak berlebihan.
<b>Jenis: Rok</b>		

Tabel 2. Sketsa Pilihan (Sumber: Penulis, 2018)

dada. Disamping itu, *khimar* yang sesuai dengan perancangan busana ini adalah khimar dengan desain yang tidak berlebihan dan tidak terlalu banyak detail. Hal ini bertujuan agar kesan minimalis dan sederhana lebih terlihat. Material yang digunakan baik untuk *khimar* maupun cadar adalah material yang ringan dan tidak terlalu rapat sehingga tidak mengganggu pernafasan.

Sketsa pada gambar 4 merupakan sketsa dari satu busana lengkap serta hiasan *beads* yang membentuk motif batik *Rereng Eneng*.



Gambar 4. Desain Sketsa 1 & 2 dengan Motif Batik (Sumber: Penulis, 2018)



Gambar 5. Foto Produk Desain 1 (Sumber: Penulis, 2018)



Gambar 6. Foto Produk Desain 2 (Sumber: Penulis, 2018)

## Produk

Hasil dari desain 1 terdapat sedikit perbedaan dengan sketsa yang telah dibuat. Perbedaan tersebut terletak pada penambahan *beading* pada bagian lengan. Penambahan ini bertujuan agar desain lebih seimbang.

Seperti pada desain 1, hasil dari desain 2 ini juga memiliki perbedaan dengan sketsa yang telah dibuat. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari letak *beads* yang semula diletakkan pada bagian rok.

Selain digunakan pada acara pernikahan, kedua desain diatas dapat pula digunakan pada acara formal lainnya. Namun, perlu adanya bagian yang tidak digunakan yaitu rok serta gaya *khimar* yang lebih disesuaikan.

## PENUTUP

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Konsepsi syar'i modern sangat berpeluang untuk diterapkan dalam desain busana pengantin muslimah mengingat desain-desain yang sudah ada masih kurang bervariasi namun permintaan busana pengantin semakin meningkat.
2. Dalam segi desain, busana pengantin muslimah syar'i modern dapat dibuat mengikuti adat dan budaya suatu daerah dan mengikuti perkembangan zaman.
3. Selain syarat berpakaian syar'i yang telah disebutkan diatas, terdapat salah satu unsur syar'i yang diambil pada penelitian ini yaitu menghindari sifat mubadzir. Hal ini dapat dilihat dari fungsi busana yang dapat digunakan selain pada acara pernikahan.
4. Pengembangan dalam segi desain serta peletakan detail dekoratif difokuskan pada bagian khimar, lengan dan rok. Hal ini dikarenakan bagian-bagian tersebut merupakan bagian yang terlihat.
5. Pada penelitian ini, desain yang dibuat menggunakan adat sunda sebagai ciri khas. Namun tidak menutup kemungkinan untuk menggunakan adat istiadat lain pada tema selanjutnya.

\* \* \*

## Daftar Pustaka

- Dewi, Mayang Tresna. (2018). *Perancangan Busana Pengantin Muslimah Berkonsep Syar'i Modern*. Bandung: Universitas Telkom.
- Hatta, Ahmad. (2015). *Bimbingan Islam untuk Hidup Muslimah*. Jakarta: Magfirah Pustaka. ISBN: 978-979-25262-9-5
- Indonesia Trend Forecasting. (2017). *Modest Fashion Trend Forecasting 2017-18*. Jakarta : BEKRAF.
- Kamal, Abu Malik. (2016). *Fiqh Sunnah Lin Nissa*. Depok: Pustaka Khazanah Fawa'id. ISBN: 978-602-73059-4-6.
- Kemala Sari, Intan. (2015). *Tren Busana Pengantin Syar'i: Mulai Tren di 2014, Baju Pengantin Syar'i Kini Semakin Dilirik Hijabers*. Diakses pada [www.detik.com](http://www.detik.com) (03 Maret 2018 pukul 09:19).
- Murtopo, Bahrin Ali. (2017). *Etika Berpakaian dalam Islam: Tinjauan Busana Wanita Sesuai Ketentuan Islam*. Tajdid: Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan Vol. 1 No. 2 IAINU Kebumen. ISSN: 2549-8983.